

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat yang menjadi pusat perekonomian dan pemerintahan. Kota Bandung adalah kota terbesar keempat di Indonesia, selain Kota Medan, Surabaya, dan Jakarta. Dalam perkembangannya, Kota Bandung telah mengalami perubahan diberbagai sektor seperti perekonomian, pariwisata dan pendidikan. Hal ini menjadikan Bandung sebagai kota terpadat dengan peringkat kedua di Indonesia. Kepadatan Kota Bandung mencapai 15.051 jiwa/km² dengan jumlah penduduk mencapai 2.555.187 jiwa pada pertengahan tahun 2023 (disdukcapil, 2023).

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan meningkat pula kebutuhan masyarakat akan transportasi. Hal ini menyebabkan jumlah kepemilikan kendaraan pada kalangan masyarakat ikut meningkat. Jumlah kendaraan yang meningkat di Kota Bandung mengakibatkan tingkat kemacetan lalu lintas ikut meningkat juga.

Dalam beberapa tahun terakhir ini daerah Gedebage menjadi wilayah dengan laju pertumbuhan yang signifikan. Hal ini dikarenakan bahwa di daerah Gedabage terdapat Summarecon Bandung, Stadion Gelora Bandung Lautan Api, Masjid Al-Jabbar, Kawasan De Prime Trra, dan lain sebagainya. Dilansir dari Summarecon Bandung Bandung bahwa Summarecon Bandung menjadi pengembangan kota mandiri pertama di Kota Bandung. Terdapat babarapa fasilitas yang telah tersedia seperti, fasilitas komersial berupa area perkantoran, ruko, tempat makan, serta pusat perbelanjaan dan rekreasi Summarecon Mall Bandung, selain itu terdapat juga hunian cluster. Dengan berbagai fasilitas tersebut maka Kawasan Summarecon pun menjadi tempat yang dikunjungi oleh banyak masyarakat dari Kota Bandung maupun luar kota terutama saat liburan dan akhir pekan. Akan tetapi sangat disayangkan bahwa akses transportasi publik menuju Kawasan Summarecon Bandung ini hanya sedikit, yaitu menggunakan Trans Metro Bandung dengan rute Summarecon Mall Bandung-Cibereum dan angkot. Selain itu kawasan

wisata lain di daerah Gedebage seperti Stadion Gelora Bandung Lautan Api dan Masjid Raya Al Jabbar tidak bisa diakses oleh kendaraan umum, sehingga banyak wisatawan datang dari luar kota memilih menggunakan bus pariwisata maupun kendaraan pribadi. Di daerah Gedebage juga terdapat kawasan De Prima Terra, yaitu kawasan industri dan pergudangan komersial eksklusif yang ada di daerah Bandung sehingga banyak kendaraan muatan seperti truck yang melalui daerah tersebut. Perkembangan ini menjadi penyebab peningkatan volume lalu lintas pada ruas Jalan Gedebage Selatan.

Mengutip dari Nurcahyo tahun 2024 pernah menyebutkan bahwa “setidaknya ada 4 (empat) titik lokasi di Kota Bandung yang kerap mengalami kemacetan pada sejumlah ruas jalan di sekitarnya, yaitu kawasan Gedebage, Pasar Ujungberung, Pusdai Jawa Barat (Jabar), dan Dipatiukur (DU)”. Terkait penyebab kemacetan di kawasan Gedebage karena kondisi ruas jalan di sana masih kurang mendukung pergerakan kendaraan termasuk bus-bus besar yang meningkat akibat banyaknya destinasi menarik untuk dikunjungi masyarakat dari dalam dan luar kota.

Arus kendaraan yang melewati Jalan Gedebage Selatan tidak sesuai dengan kapasitas ruas jalan untuk menampung arus lalu lintas. Berdasarkan kondisi tersebut, akses jalan yang memadai sangat diperlukan untuk kenyamanan transportasi Masyarakat. Jalan sebagai sarana transportasi yang memegang peranan penting maka harus dapat memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Dengan bertambahnya jumlah kendaraan maka jumlah arus lalu lintas juga meningkat sementara kemampuan jalan terbatas.

Sebagai jalan utama menuju daerah Gedebage dan Summarecon maka Jalan Jalan Gedebage Selatan memiliki kondisi yang kurang sesuai. Pada ruas Jalan Jalan Gedebage Selatan khususnya di ruas jalan dekat perlintasankereta sering terjadi permasalahan lalu lintas. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah tundaan pada waktu tertentu dikarenakan penutupan perlintasan kereta dan hambatan samping seperti tingginya aktifitas masyarakat yang berjualan dipinggir jalan, angkot yang sedang berhenti, keluar masuk kendaraan dan lain sebagainya.

Jalan Gedebage Selatan juga merupakan jalan utama yang menghubungkan antara Jalan Soekarno-Hatta, Daerah Gedebage, dan exit tol 149 Gedebage. Oleh karena itu Jalan Gedebage Selatan merupakan akses jalan yang sangat penting karena Jalan Gedebage Selatan sering dilewati oleh kendaraan pribadi, bus, truk, dan masyarakat saat akan beraktivitas.

Kinerja Jalan Gedebage Selatan yang semakin padat perlu diperbaiki sehingga dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui kondisi lalu lintas Jalan Gedebage Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di ruas Jalan Gedebage Selatan yang nantinya digunakan untuk menemukan solusi agar tidak terjadi permasalahan lalu lintas yang lebih besar. Berdasarkan hal yang telah diuraikan tersebut maka judul dari penelitian ini adalah “Tingkat Pelayanan Ruas Jalan Gedebage Selatan Dipengaruhi oleh Kawasan Summarecon Kota Bandung Menggunakan PKJI 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik lalu lintas jalan di ruas Jalan Gedebage Selatan?
2. Bagaimana kinerja ruas di Jalan Gedebage Selatan?
3. Bagaimana tingkat pelayanan di ruas Jalan Gedebage Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja ruas Jalan Gedebage Selatan yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk mengatasi permasalahan lalu lintas. Tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mengetahui karakteristik lalu lintas dan geometrik Jalan Gedebage Selatan.
2. Menganalisis operasional kinerja ruas Jalan Gedebage Selatan meliputi: kapasitas jalan, volume lalu lintas, kecepatan lalu lintas, hambatan samping, dan derajat kejenuhan.
3. Mengetahui tingkat pelayanan yang dimiliki oleh ruas jalan Gedebage Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat memahami dan menambah wawasan mengenai kinerja ruas Jalan Gedebage Selatan sehingga nantinya dapat bermanfaat di dunia kerja.
2. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kinerja ruas Jalan Gedebage Selatan.
3. Bagi instansi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki kinerja ruas Jalan Gedebage Selatan sehingga mampu memberikan solusi untuk permasalahan-permasalahan yang ada pada ruas jalan tersebut.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan secara terarah dan tidak terlalu luas. Pembahasan diutamakan pada titik tertentu di tempat survei dilakukan dan tidak pada masing-masing permasalahan. Masalah yang dibatasi meliputi:

1. Lokasi penelitian dilakukan pada kedua ruas Jalan Gedebage Selatan yang berada dekat dengan perlintasan kereta, di depan Depan Indomaret Gedebage, dan kedua ruas jalan Gedebage Utama yang berada dekat gerbang utama Summarecon.
2. Kinerja ruas jalan dilihat dari derajat kejenuhan dan tingkat pelayanan.
3. Metode analisis data menggunakan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) tahun 2023.
4. Survei arus lalu lintas dilakukan pada pagi pukul 06.30-08.30, siang pukul 11.00-13.00 dan sore pukul 16.00-18.00 WIB di lokasi penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini. Hal ini dimungkinkan agar sumber data dapat saling terhubung sebelum mengambil kesimpulan. Untuk memudahkan dalam pembahasan maka penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan tugas akhir ini pada dasarnya merupakan bab pengenalan. Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka membahas mengenai landasan teoritis yang digunakan baik berupa peraturaturan, kebijakan, pedoman, penelitian terdahulu maupun dasar teori lainnya dalam penyelesaian permasalahan yang ada.

BAB 3: METEDOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian merupakan bab yang menguraikan lokasi penelitian, alat dan bahan penelitian, survei pendahuluan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan diagram alir penelitian

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan merupakan bab yang menganalisis perhitungan berdasarkan hasil yang diperoleh dari survei lapangan sesuai dengan PKJI tahun 2023 sehingga diperoleh kinerja jalan ruas jalan Gedebage Selatan Kota Bandung.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran ini menguraikan kesimpulan berupa rangkuman hasil akhir dari penelitian pada Kinerja Ruas Jalan Gedebage Selatan dan saran yang ditunjukkan pada pihak-pihak terkait.